

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan untuk melakukan pengembangan dalam sebuah bisnis perlu mempertimbangkan adanya struktur modal yang baik dan terkontrol. Peran penting dari struktur modal yang baik dapat mempengaruhi kualitas dari perusahaan. Untuk perusahaan yang melakukan struktur modal yang baik akan melakukan suatu penataan modal terhadap manajemen dengan cara mempertahankan posisi keuangan. Dengan menjalankan fungsi dari keuangan perusahaan untuk mengelola kebutuhan dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan pendanaan operasional. Sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang telah dibangun. Penyediaan dana merupakan hal yang wajib untuk kegiatan operasional serta untuk perkembangan perusahaan kedepannya (Dewi & Dana, 2017).

Pendanaan perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dana internal merupakan suatu dana yang dihasilkan sendiri dalam perusahaan berbentuk laba yang ditahan. Dana eksternal merupakan dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan disebut sebagai struktur permodalan. Struktur modal merupakan suatu pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pula perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh

manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu yang dijadikan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari internal dan eksternal (Suweta & Dewi, 2016).

Struktur modal merupakan sesuatu yang penting bagi setiap perusahaan, karena berdampak terhadap posisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar juga, hal tersebut meningkatkan resiko keuangan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar beban bunga atau angsuran hutangnya (Maryanti, 2016).

Terdapat beberapa kasus terkait struktur modal di Indonesia. Salah satunya adalah kasus penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) PT. Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) di Pengadilan Negeri Semarang yang muncul akibat rasio utang perusahaan yang tinggi yang berimbas pada ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Sejak awal, perusahaan telah memiliki rasio *debt to equity* yang tinggi, hal ini diperparah dengan kebijakan manajemen dengan menambah jumlah hutang jangka pendek dalam jumlah yang cukup signifikan yakni dari US\$ 182,54 juta pada 2019 menjadi US\$ 398,35 juta. Sementara perusahaan hanya memiliki akun kas dan setara kas sebesar US\$ 187,64 juta.

Hal ini juga terjadi pada PT Century Textile Industry (CNTX) akibat rasio utang perusahaan yang tinggi terhadap ekuitasnya mencapai US\$ 47,8 juta atau

setara Rp 741 miliar (asumsi kurs Rp 15,500/US\$), padahal ekuitasnya hanya US\$ 1,86 juta atau Rp 29 miliar. (CNBC INDONESIA)

Berikut ulasan terkait dengan emiten sub-sektor tekstil dari level DER tertinggi hingga terendah, berdasarkan laporan keuangan 2019, dan sebagian September 2019:

Emiten Tekstil	DER	Jumlah Liabilitas	Jumlah Ekuitas
PT Century Textile Industry Tbk(CNTX)	25.70	US \$ 47.8 Juta	US \$ 1.86 juta
PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX)	9.37	Rp 3.46 Triliun	Rp 369.57 miliar
PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI)	3.54	US \$ 47.65 Juta	US \$ 13.46 juta
PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX)	3.15	Rp 337.19 miliar	Rp 106.88 miliar
PT Eratex Djava Tbk (ERTX)	2.49	US \$ 49.31 juta	US \$ 19.83 juta
PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)	2.42	Rp 1.09 triliun	Rp 450.85 miliar
PT Argo Pantes Tbk(ARGO)	2.00	US \$ 171.78 juta	US \$ 85.66 juta
PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)	1.63	US \$ 966.58 juta	US \$ 592.67 miliar
PT Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM)	1.36	Rp 295.54	Rp 217.19 miliar
PT Pan Brothers Tbk (PBRX)	1.28	US \$ 340.96 juta	US \$ 266.80 juta
PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY)	1.25	US \$ 1,8 miliar	Rp 0.94 miliar
PT Trisula Textile Manufacture Tbk	1.13	Rp 313.83 miliar	Rp 277.05 miliar
PT Golden Flower Tbk (POLU)	1.09	Rp 176.91 miliar	Rp 161.44 miliar
PT Indo -Rama Syntethic Tbk (INDR)	1.03	US \$ 382.83 miliar	US \$ 371.43 juta
PT Uni - Charm Indonesia Tbk (UCID)	0.91	Rp 3,97 triliun	Rp 4.34 triliun
PT Mega Perintis Tbk (ZONE)	0.76	Rp 233,34 triliun	Rp 305.30 miliar
PT Trisula International Tbk (TRIS)	0.74	Rp 486.63 miliar	Rp 660.61 miliar
PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)	0.70	Rp 172,6 miliar	Rp 246.72 miliar
PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG)	0.19	US \$ 41,77 juta	US \$ 41.77 juta
PT Titifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)	0.06	US \$ 17,98 juta	US \$ 292,69 juta

Kasus struktur modal memiliki dampak bagi pemegang saham (*stakeholder*) menyebabkan para pemegang saham kurang berminat berinvestasi ketika perusahaan banyak utang. Karena, dapat meningkatkan resiko gagal bayar. Beberapa peneliti terdahulu telah mencoba meneliti faktor yang diduga dapat

mempengaruhi struktur modal perusahaan, salah satunya adalah *growth opportunity* dan *tangibility asset*.

*Growth opportunity* merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam suatu perusahaan. Tingkat *growth opportunity* menggambarkan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, semakin tinggi tingkat *growth opportunity* semakin besar jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk membiayai pertumbuhannya. Dalam mencapai pertumbuhan yang tinggi diperlukan sumber pendanaan sebagai alternatif utama dalam memenuhi pertumbuhan perusahaan yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dilihat membaik, sehingga *growth opportunity* itu berdampak bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal telah dilakukan oleh Watiningsih (2018), Wijaya (2016) yang sama menemukan *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal temuan tersebut dimaknai keinginan perusahaan untuk mengembangkan usahanya juga akan semakin besar yang dapat menahan laba serta penggunaan hutang untuk biaya ekspansi perusahaan. Hasil berbeda diperoleh oleh Noormansyah (2018) menemukan bahwa *growth opportunity* positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda juga diperoleh oleh Zahro dkk (2017), Dewi & Dana (2017). Masing-masing peneliti menemukan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negative terhadap struktur modal.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi struktur modal *tangibility asset*. Menurut Wijaya & Jessica (2018) *tangibility asset* suatu yang dapat

menggambarkan aktiva perusahaan yang nyata yang memiliki nilai likuidasi yang lebih besar yang dapat dijadikan sebagai jaminan atas hutang suatu perusahaan. Semakin besar suatu *tangibility asset* suatu perusahaan, maka kreditur akan lebih mudah memberi pinjaman sehingga tingkat utang perusahaan menjadi besar, perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang banyak untuk pengembangan terhadap perusahaannya *tangibility asset* salah satu variabel penting dalam menentukan keputusan sebagai pendanaan. Dapat dijadikan sebagai jaminan atas hutang perusahaan.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh *tangibility asset* terhadap struktur modal telah dilakukan oleh Jalil (2018), Dwi Cahyani & Isbanah (2018), yang sama menemukan *tangibility asset* berpengaruh terhadap struktur modal temuan ini kreditur lebih percaya kepada perusahaan yang memberikan jaminan dengan jumlah yang besar, dimana jika suatu saat perusahaan mengalami kebangkrutan, maka jaminan yang diberikan berupa asset maupun aktiva tetap dapat dijadikan sebagai untuk pelunasan hutang perusahaan Hasil berbeda diperoleh oleh Farisa & Widati (2017), Puspitasari dkk (2016) menemukan bahwa *tangibility asset* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda juga dilakukan oleh Al-Hunnayan (2020) menemukan *tangibility asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Selain faktor diatas *operating leverage* dan volatilitas juga dapat mempengaruhi struktur modal. *Operating leverage* menurut Fajar dkk (2018) untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. *Operating leverage* timbul karena perusahaan memiliki biaya operasi

tetap terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan mempraktikkan pengaruh perubahan volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak. Dalam mempertahankan struktur modal maka perusahaan tidak akan selalu bergantung pada pihak eksternal untuk memperoleh utang karena, penggunaan utang berkaitan dengan risiko perusahaan kedepannya.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh *operating leverage* terhadap struktur modal dilakukan oleh Maulina dkk (2018), Fajar et al (2018) yang sama menemukan *operating leverage* berpengaruh terhadap struktur modal temuan ini dalam mempertahankan suatu bisnis pada level yang relatif aman dalam operasi perusahaan akan meminimalisir penggunaan hutang dan mengutamakan penggunaan dana internal untuk membiayai operasional perusahaan. Penelitian ini juga dilakukan oleh Puspita & Juliarsa (2020), Dharmadi & Dwija Putri (2018) masing-masing meneliti menemukan *operating leverage* berpengaruh negatif struktur modal.

Volatilitas laba dapat mempengaruhi struktur modal. Dengan volatilitas laba dapat menunjukkan seberapa stabil atau tidak stabilnya laba di dalam suatu perusahaan, oleh karena itu untuk berinvestasi didalam perusahaan yang mempunyai volatilitas yang tinggi menjadi keputusan yang sangat berisiko, menurut Adhitya & Santioso (2020) untuk tingkat volatilitas yang tinggi akan membuat manajemen mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana eksternal. Sebaliknya apabila volatilitas rendah maka menunjukkan resiko perusahaan rendah sehingga kreditur lebih percaya untuk menyalurkan kreditnya kepada perusahaan.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh volatilitas laba terhadap struktur modal telah dilakukan oleh peneliti Muid (2017) menemukan terdapat hubungan volatilitas laba berpengaruh terhadap struktur modal temuan ini jika semakin rendah tingkat volatilitas yang diperoleh dari perusahaan dapat mencerminkan beban yang dibayarkan oleh perusahaan semakin kecil menandakan perencanaan yang dibuat manajer perusahaan semakin stabil. Hasil berbeda diperoleh Chandra et al (2019) menemukan bahwa volatilitas laba berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil berbeda juga diperoleh oleh Adhitya & Santioso (2020), Saif-Alyousfi dkk (2020), dan Fauzi (2020) menemukan bahwa volatilitas laba berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “*growth opportunity, tangibility asset, operating leverage*, dan volatilitas terhadap struktur modal. Penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaanannya yakni peneliti sama-sama menggunakan *growth opportunity (X1), tangibility asset (X2)*, untuk *operating leverage (X3)* yang menambahkan satu variabel dalam penelitian (Maulina et al., 2018) dan volatilitas laba (X4) yang menambahkan satu variabel dalam penelitian (Adhitya & Santioso, 2020) sebagai variabel independen serta menggunakan struktur modal sebagai variabel dependennya. Perbedaan lainnya adalah pemilihan perusahaan yang akan dijadikan sampel serta periode waktu yang digunakan dalam tahapan analisis lebih update dari peneliti sebelumnya. Diharapkan hasil yang diperoleh saat ini dapat lebih baik dari penelitian sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dijabarkan dengan :

1. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal ?
2. Apakah *tangibility asset* berpengaruh terhadap struktur modal ?
3. Apakah *operating leverage* berpengaruh terhadap struktur modal ?
4. Apakah volatilitas laba berpengaruh terhadap struktur modal ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah membuktikan secara empiris pengaruh:

1. *Growth opportunity* terhadap struktur modal
2. *Tangibility asset* terhadap struktur modal
3. *Operating leverage* terhadap struktur modal
4. Volatilitas laba terhadap struktur modal

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain yaitu:

- 1) Bagi akademisi

Hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti di masa mendatang yang juga tertarik membahas permasalahan yang berkaitan dengan *growth opportunity*, *tangibility asset*, *operating leverage*, dan volatilitas laba sebagai variabel yang dapat



mempengaruhi struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Bagi Praktisi

Memberikan kontribusi terhadap ilmu akuntansi, dalam memahami pengaruh *growth opportunity*, *tangibility asset*, *operating leverage* dan volatilitas laba terhadap struktur modal. Selain itu, memberikan pertimbangan kepada manajemen keuangan perusahaan untuk berhati-hati pada saat mengambil keputusan dalam struktur modal dan juga memberikan masukan terhadap investor atau kreditor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi atau meminjamkan dananya yang tepat kepada perusahaan yang dituju.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara utuh secara jelas dan menyeluruh mengenai penulisan ini maka penulisan disusun sebagai berikut:

Bab 1, bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atas latar belakang penelitian ini untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian, serta disusun sistematika penulisan diakhir bab.

Bab 2, bab ini meliputi tentang landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian dan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dari perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini. Dan bab ini juga membahas tentang pengembangan hipotesis dan model penelitian yang akan dipedomani didalam tahapan pengolahan data.

Bab 3, bab ini menjelaskan mengenai bagaimana penelitian ini diajukan secara operasional. Bab ini terdiri atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta definisi operasionalnya. Kemudian dijelaskan mengenai pengambilan sample, jenis dan sumber data yang digunakan, serta metode pengambilan data dan diakhiri dengan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

Bab 4, Analisis Hasil dan Pembahasan, merupakan bab yang menjelaskan tentang hasil pengolahan data statistik, selain itu dalam bab ini juga akan dijelaskan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang diperkuat dengan teori atau pun penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dibahas.

Bab 5, Penutup adalah bab yang menjelaskan kesimpulan hasil pengujian hipotesis, serta keterbatasan dan saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

